

ANALISIS PENGARUH KONDISI MAKRO EKONOMI TERHADAP PERUBAHAN LABA OPERASIONAL PADA BANK UMUM SYARIAH 2010-2019

Yusril Rifaldi Sanjaya¹⁾, Antong²⁾, Ibrahim Halim³⁾

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

yusrilrifaldi13@gmail.com, antoq1278@gmail.com, ibrahimhalim2021@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the Effect of Inflation, BI Rate, Exchange Rate on Operating Profits. The sample of this research was taken in 3 Islamic banking companies listed on the IDX for the 2010-2019 period, using technique a saturated sample with data analysis using the analysis program Eviews 7. The data in the study came from secondary data obtained through database retrieval techniques. From the results of this study, inflation, BI Rate, and exchange rates have a positive and significant effect on operating profit.

Keywords: *Inflation, BI Rate, Exchange Rate Operating Profit.*

INTISARI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar terhadap Laba Operasional. Sampel penelitian ini diambil diperusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI periode 2010-2019 sebanyak 3 perusahaan, menggunakan teknik sampel jenuh dengan analisa data menggunakan program analisis Eviews 7. Data dalam penelitian berasal dari data sekunder diperoleh melalui teknik pengambilan basis data. Dari hasil penelitian ini inflasi, BI rate, dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba operasional.

Kata Kunci: Infalsi, BI Rate, Nilai Tukar, Laba Operasional.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saat ini perekonomian suatu negara tidak dapat dipisahkan dari dunia perbankan. Sektor perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Hampir semua aktifitas ekonomi negara didukung oleh kegiatan perbankan, sehingga dapat dikatakan bahwa perbankan dalam hal ini menjadi faktor penting dalam dunia usaha.

Dual banking sistem merupakan sistem perbankan yang dianut di Indonesia yaitu bank konvensional dan syariah. Untuk itu adanya kebijakan yang berbeda untuk kedua jenis bank tersebut. Dalam usahanya perbankan syariah tidak menggunakan sistem bunga, melainkan menggunakan sistem bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya, sehingga keuntungan yang diterima bersumber dari sistem bagi hasil tersebut.

Pada tahun 1992 dikenal sebagai awal munculnya perbankan syariah di Indonesia. Perkembangan perbankan syariah dari tahun ke tahun cukup signifikan, yang dimana saat Desember 2019 lalu jaringan kantor perbankan syariah mencapai 2.746 kantor. Meningkatnya jumlah kantor bank syariah juga diikuti dengan meningkatnya *asset* yang dimilikinya. Berdasarkan data statistik jumlah aset bank umum syariah dan unit usaha syariah tiap tahunnya mengalami peningkatan.

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank ialah salah satunya kenaikan harga-harga (inflasi) dan suku bunga (kurs). Seperti yang terjadi pada tahun lalu tepatnya pada tanggal 1/07/2018 yang dilansir (Liputan6.com) yang dimana perusahaan Pertamina (Persero) menaikkan harga Pertamina, yang diakibatkan oleh meningkatnya harga minyak dunia dan menguatnya nilai tukar dollar terhadap rupiah.

Dari kasus tersebut dapat ditelaah bahwa naiknya harga BBM mengakibatkan semakin memburuknya perekonomian di Indonesia. Memburuknya perekonomian di Indonesia dapat mempengaruhi beberapa faktor diantaranya suku bunga yang naik, kemiskinan bertambah, meningkatnya angka pengangguran dan tingkat inflasi yang tinggi. Akibatnya segala pengeluaran untuk biaya operasional dan produksi perusahaan menjadi meningkat, sehingga dengan kondisi tersebut dapat bisa memungkinkan terjadinya kredit macet meningkat dan rasio kecukupan modal bank serta profitabilitas perbankan menurun. Adanya kenaikan suku bunga menyebabkan bertambahnya beban bunga hutang pemerintah yang mengakibatkan dapat mengancam kesinambungan fiskal dan berdampak ke perekonomian di Indonesia.

Dalam kegiatan usahanya, lembaga keuangan bank tidak terlepas dari kondisi ekonomi suatu negara. Sukirno menjelaskan didalam bukunya, bahwa faktor makro ekonomi terdiri dari tingkat pertumbuhan ekonomi, produk domestik bruto, produk nasional bruto, tingkat pengangguran, tingkat inflasi, nilai valas, jumlah uang yang beredar dan suku bunga. Untuk melihat dan mengukur kondisi makro ekonomi dapat menggunakan beberapa indikator yang sering dan umum digunakan diantaranya Inflasi, BI Rate dan pendapatan nasional (GDP).

Inflasi berkepanjangan berperan sebagai salah satu penyebab krisis yang dialami oleh Indonesia. Dimana, terjadinya kenaikan harga-harga secara melesat (absolut) dan terjadi secara terus-menerus dalam kurun waktu yang dapat dikatakan lama yaitu disebut sebagai inflasi dan diiringi dengan terjadinya pemerosotan nilai riil mata uang pada suatu negara. Meningkatnya angka inflasi akan mempengaruhi sektor perbankan. Maka, kebijakan pada BI perlu mengikuti bank umum dan swasta pada tingkat suku bunga (BI Rate) untuk menetapkan suku bunga mereka tetap menguntungkan.

Inflasi merupakan indikator yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan, inflasi dapat mempengaruhi alokasi kredit/pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah. Dalam pandangan produsen, inflasi yang semakin tinggi maka akan mengakibatkan terjadinya kenaikan output di pasar. Kenaikan harga output tersebut apabila tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan masyarakat, maka dapat menekan penjualan produk di pasar, sehingga produsen akan mengalami kesulitan dalam memperdagangkan barang jualannya dan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yang dimana sebagian dana yang dimiliki merupakan dana pinjaman bank. Dengan demikian, tingginya angka inflasi menyebabkan tingkat profitabilitas bank dapat menurun, disebabkan karena adanya beberapa pembiayaan/kredit yang mengalami macet. Menurut Haron (2004) kinerja keuangan perbankan dan kondisi makroekonomi merupakan ukuran dari baik tidaknya profitabilitas yang dimiliki perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas dan kinerja perbankan syariah ialah BI rate atau tingkat suku bunga. Menurut BI, suku bunga merupakan kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dalam arti luasnya, suku bunga merupakan tingkat presentase tertentu yang diperhitungkan melalui pokok pinjaman yang harus dibayarkan oleh debitur dalam periode tertentu.

Selain inflasi dan suku bunga, nilai tukar atau kurs juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah. Hal tersebut disebabkan karena dalam kegiatannya, bank memperjualbelikan valuta asing. Pada dasarnya, memperjualbelikan mata uang asing merupakan sebuah keuntungan karena transaksi tersebut menghasilkan keuntungan selisih lebih kurs. Oleh karena itu, nilai tukar menjadi faktor perhatian perbankan karena dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan.

Tabel 1.1 Data Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2019

No	Bulan	Inflasi	BI Rate	Nilai Tukar
1	Januari	2.82 %	6.00 %	13,972.00
2	Februari	2.57 %	6.00 %	14,065.00
3	Maret	2.48 %	6.00 %	14,240.00
4	April	2.83 %	6.00 %	14,250.00
5	Mei	3.32 %	6.00 %	14,275.00
6	Juni	3.28 %	6.00 %	14,127.00
7	Juli	3.32 %	5.75 %	14,017.00
8	Agustus	3.49 %	5.50 %	14,185.00

9	September	3.39 %	5.25 %	14,174.00
10	Oktober	3.13 %	5.00 %	14,037.00
11	November	3.00 %	5.00 %	14,105.00
12	Desember	2.72 %	5.00 %	13,882.00

Sumber: www.ojk.go.id

Tabel 1.2 Data laba Operasional Perbankan Syariah 2019

No	Bulan	Laba Operasional (dalam milyar)
1	Januari	-103
2	Februari	-11
3	Maret	167
4	April	235
5	Mei	322
6	Juni	530
7	Juli	746
8	Agustus	962
9	September	1.651
10	Oktober	1.880
11	November	1.902
12	Desember	-102

Sumber: www.ojk.go.id

Kegiatan perekonomian di Indonesia dalam hal ini makroekonomi menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan perbankan. seperti yang terjadi disepanjang tahun 2019 dimana terjadinya fluktuasi yang signifikan terhadap kondisi makro ekonomi, yang di tandai dengan perubahan angka inflasi dan suku bunga yang berubah-ubah. Tidak hanya itu, di tahun yang sama laba operasional perbankan mengalami kenaikan yang cukup signifikan, dengan hal tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kinerja perbankan syariah menunjukkan peningkatan yang semakin baik.

Berdasarkan data di atas dapat ditelaah bahwa laba operasional perbankan syariah dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi. Namun, fenomena data yang terjadi tidak sesuai dengan teori yang ada. Hal ini dibuktikan dengan meski kondisi makro ekonomi seperti suku bunga, inflasi dan nilai tukar mengalami perubahan yang tidak menentu namun laba operasional bank syariah mengalami perubahan/peningkatan dalam kurun waktu tertentu yang mungkin mengalami sedikit penurunan.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah inflasi, BI Rate, nilai tukar berpengaruh terhadap perubahan laba operasional perbankan syariah periode 2010-2019.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian sebagaimana yang diungkapkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah inflasi, BI Rate, nilai tukar terhadap perubahan laba operasional perbankan syariah 2010-2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Ekonomi makro merupakan ilmu ekonomi yang membahas tentang mekanisme perekonomian secara menyeluruh atau global. Ekonomi makro biasanya berhubungan dengan variabel ekonomi agregatif. Menurut Soediyono (1981:2) ekonomi agregatif berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari seperti tingkat kesempatan kerja, jumlah uang yang beredar, tingkat harga dan barang, konsumsi rumah tangga dan lain-lain. Soediyono (1981:2).

Ekonomi makro berhubungan dengan faktor-faktor eksternal perekonomian, faktor eksternal tersebut yaitu faktor yang sifatnya berada diluar lingkungan perusahaan. Dengan demikian, lingkungan ekonomi makro dapat mempengaruhi suatu pengambilan keputusan atau kebijakan yang disebabkan karena faktor eksternal ini tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh perusahaan dikarenakan sifatnya tersebut.

Konsep Inflasi

Menurut kasmir inflasi merupakan naiknya harga barang dan jasa secara global dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi dapat diukur dengan menggunakan indeks harga. Dalam mengukur inflasi, indeks harga dapat menggunakan beberapa indikator diantaranya : (a) Indeks harga Konsumen, (b) Indeks perdagangan besar dan (c) *Gross net product* (GNP).

Defenisi inflasi secara umum adalah kenaikan harga-harga barang dipasaran dalam jangka waktu yang dapat diprediksi cukup panjang. Disamping itu, islam sendiri tidak mengenal istilah inflasi, dikarenakan hal tersebut islam menggunakan mata uang yang dikenal dengan dinar dan dirham. Dalam ekonomi Islam dikatakan bahwa inflasi dapat terjadi ketika nilai emas yang terdapat dalam nonimal dinar itu menurun diakibatkan adanya emas dalam jumlah yang besar. Namun, beberapa sejarawan Islam mengatakan hal tersebut sangat jarang terjadi.

Dalam sejarah islam, dikenal tokoh ekonom islam yaitu Ibnu Khaldun yang mempunyai murid Taquddin Ahmad Ibnu al-Maqrizi (136M-1441M). Menurut Taquddin, inflasi digolongkan menjadi 2 golongan, yaitu *Natural Inflation*, jenis inflasi yang dimana manusia tidak mempunyai kendali dalam mencegahnya dan *Human Error Inflation*, inflasi yang disebabkan oleh manusia itu sendiri sesuai dengan (QS. Al-Rum 30:41) “telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian akibat dari perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar”.

Konsep BI Rate

Defenisi suku bunga menurut Bank Indonesia adalah suku bunga yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia Menurut Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

Lembaga keuangan dalam hal ini perbankan, khususnya bank konvensional tidak terlepas dari yang namanya suku bunga. Tingkat bunga merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pinjaman atas hutang/kredit yang telah dilakukan yang kemudian dinyatakan dalam bentuk presentase. Dampak dari suku bunga berimbas kepada kegiatan perekonomian suatu negara yang juga melibatkan perputaran arus keuangan perbankan, investasi dan inflasi disuatu negara.

Aktivitas perekonomian tentu tidak dapat terlepas dari sistem bunga, oleh karena itu, tingkat bunga mempunyai peranan penting dalam fungsi perekonomian diantaranya (1) Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, seperti memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang tersedia, (2) membantu mengalirnya tabungan berjalannya ke arah investasi, (3) merupakan alat penting bagi perekonomian melalui pengaruhnya terhadap jumlah investasi dan tabungan dan (4) menyeimbangkan jumlah uang yang beredar suatu negara.

Konsep Nilai Tukar

Dalam suatu perekonomian suatu negara dikenal juga istilah mata uang atau dalam bahasa ekonominya disebut dengan nilai tukar. Nilai tukar mata uang atau lebih dikenal dengan istilah *kurs* merupakan dua mata uang yang dipertukarkan secara berbeda, dimana mata uang tersebut memiliki nilai atas harga yang diperbandingkan. Disamping itu, nilai dari mata uang dapat mempengaruhi kondisi dari perekonomian suatu negara, dikarenakan suatu negara dapat dikonversikan menjadi mata uang negara lain. Kurs atau nilai tukar sifatnya fluktuatif terhadap beberapa perubahan kurs yang menjadi depresiasi atau apresiasi. Dalam kegiatannya, menguatnya dollar AS dapat menyebabkan melemahnya rupiah atas dollar. Sementara apresiasi merupakan bentuk menguatnya rupiah atas dollar.

Konsep Laba Operasional

Menurut Soemarso dalam bukunya, laba operasional merupakan selisih antara laba kotor dan beban usaha. Sedangkan definisi laba operasional menurut Ardi adalah perbedaan antara penerimaan dan pengeluaran biaya terkait dengan kegiatan suatu bisnis. Secara umum, laba operasi dapat dikatakan hasil dari keuntungan dari kegiatan operasional suatu perusahaan. Angka dalam laba operasi adalah selisih antara laba kotor dan biaya operasi. Biaya operasi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan bisnis perusahaan. Adapun bentuk dari biaya operasi yaitu biaya gaji, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, biaya administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya penyusutan dan lain-lain. Laba operasional dapat diukur dengan mengurangkan angka laba operasi berjalan dengan selisih laba kotor, beban administrasi umum dan beban penjualan. Dalam kegiatan perbankan, laba operasional mencerminkan kinerja dari perusahaan dalam mencapai tingkat profitabilitasnya, sehingga laba operasi menjadi faktor penting untuk menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

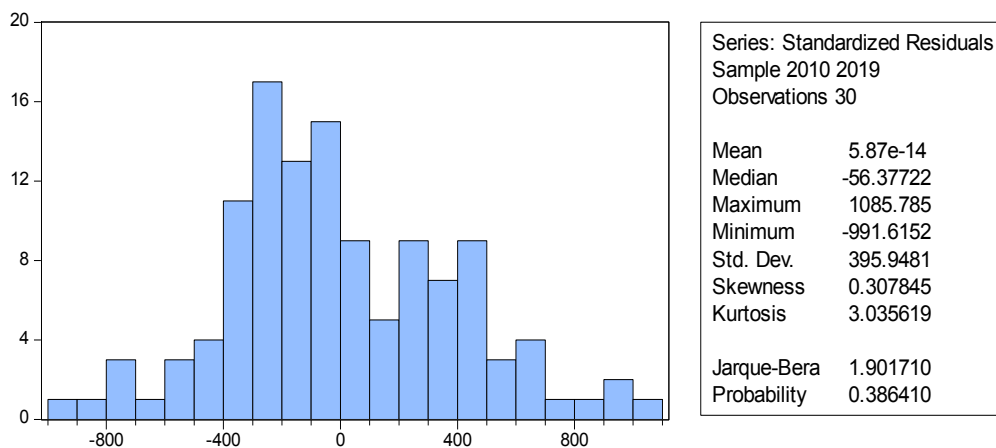
Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data kuantitatif. Data ini merupakan data *time series* dan *cross sective* yang disebut dengan data panel. Data yang dimaksud adalah data mengenai inflasi, suku bunga, kurs dan laba operasional perbankan. Data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Disamping itu data penelitian ini juga bersumber dari jurnal atau referensi lainnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu: (1) Bank BRI Syariah, (2) Bank BNI Syariah, (3) Bank Muamalat. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan BUS atau disebut pengambilan sampel jenuh.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (X) meliputi variabel inflasi (X1), BI Rate (X2) dan Kurs (X3), sedangkan variabel terikat (Y) yaitu Perubahan Laba Operasional bank syariah di Indonesia. Pendeskripsian masing-masing variabel bebas yaitu: (1) inflasi merupakan proses naiknya harga barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu. Adapun data variabel inflasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data bulanan yang berasal dari website BI dalam bentuk presentase. (2) BI Rate merupakan suku bunga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berdasarkan kebijakan moneter yang sifatnya

dapat diumumkan ke masyarakat. (3) Nilai tukar rupiah merupakan harga mata uang rupiah dari jumlah atau harga mata uang asing. Penelitian ini menggunakan kurs rupiah terhadap dollar yang dinyatakan dalam bentuk rupiah. (4) Laba operasional merupakan selisih antara laba kotor dengan biaya operasional yang terdapat dalam suatu entitas atau perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Jarque Bera sebesar $1.901710 > 0,05$. Maka dari hasil pengujian persamaan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari persamaan regresi di atas terdistribusi normal karena nilai Jarque-Bera berada di atas 5% atau 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1.3 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.637382	-0.383325
X2	0.637382	1.000000	-0.304470
X3	-0.383325	-0.304470	1.000000

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2020

Berdasarkan hasil *output* tabel terlihat bahwa tidak terdapat masalah multikoleniaritas antara variabel independen karena nilai setiap variabel lebih kecil dari 0,8 (*correlation* < 0,8).

Uji Heterokedastisitas

Tabel 1.4 Uji Heteroskedastisitas

R-squared	0.098115	Mean dependent var	0.321739
Adjusted R-squared	0.044014	S.D. dependent var	0.468162
S.E. of regression	233.7776	Akaike info criterion	0.956593
Sum squared resid	6339628.	Schwarz criterion	1.689053
Log likelihood	-822.7630	Hannan-Quinn criter.	1.252052
F-statistic	2.826280	Durbin-Watson stat	2.225706
Prob(F-statistic)	0.041711		

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2020

Berdasarkan hasil pengujian Eviews diperoleh nilai R-square sebesar 0.098115 > nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan yang diuji dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 1.4 Uji Autokorelasi

R-squared	0.758174	Mean dependent var	184.4172
Adjusted R-squared	0.636403	S.D. dependent var	431.5459
S.E. of regression	401.0354	Akaike info criterion	14.85874
Sum squared resid	18656208	Schwarz criterion	14.95166
Log likelihood	-887.5245	Hannan-Quinn criter.	14.89648
F-statistic	7.265226	Durbin-Watson stat	1.956526
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* 1.956526 (berada di sekitar -2 sampai +2), maka dapat dikatakan bahwa model regresi terbebas dari asumsi klasik autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji Hipotesis

Tabel 1.5 Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-589.3424	352.6148	-1.671349	0.0973
X1	99.42683	27.03341	3.677924	0.0004
X2	101.29197	46.23279	4.758319	0.0013
X3	65.71129	17.74075	3.703975	0.0003
Adjusted R-squared		0.636403		

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2020

Hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 4. variabel Inflasi (X1) mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,0004 < 0,05$. Hal ini berarti H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Inflasi (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Operasional (Y), karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Inflasi (X1) lebih kecil dari 0,05. Hipotesis kedua dapat dilihat pada, BI Rate (X2) mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0.0013 < 0,05$. Hal ini berarti H_2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa BI Rate (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Operasional (Y), karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel BI Rate (X2) lebih kecil dari 0,05. Hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel 4.10, variabel Nilai Tukar (X3) mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0.0003 < 0,05$. Hal ini berarti H_3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Nilai Tukar (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Operasional (Y), karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Nilai Tukar (X3) lebih kecil dari 0,05.

Koefisien *adjusted R square* adalah sebesar 0,636 atau 63,6% Maka disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh variabel dependen yaitu tingkat Inflasi (X1), BI Rate (X2), Nilai Tukar (X3) terhadap Laba Operasional (Y) adalah sebesar 63,6%. Sedangkan sisanya 36,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Inflasi merupakan proses naiknya harga barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu. Adapun data variabel inflasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data bulanan yang berasal dari website BI dalam bentuk presentase. Terdapat 3 hal penyebab terjadinya inflasi yaitu naiknya harga barang, naiknya harga barang secara umum dan naiknya harga yang berlangsung lama. Dari hasil analisis penelitian ditemukan hasil bahwa inflasi berpengaruh terhadap perubahan laba operasional. Berdasarkan tabel 4.10, variabel inflasi mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dengan nilai t hitung 3.677. hal ini membuktikan bahwa H_1 diterima, yang berarti variabel inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba operasional.

Ketika daya beli masyarakat meningkat maka dapat berpengaruh terhadap perbankan syariah. Daya beli meningkat diikuti dengan permintaan pembiayaan meningkat maka pendapatan atau keuntungan perbankan syariah juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muharam (2007), Hidayati (2014), Julianti F (2013) dan Khaerunnisa (2018) mengatakan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba operasional. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan naiknya tingkat inflasi akan berdampak pada beban operasional bank yang juga akan meningkat, sedangkan berbeda dengan, Rosanna (2007), Maulana (2015) dan Amiruddin (2018) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap perubahan laba operasional.

Suku bunga menurut Bank Indonesia adalah suku bunga yang mencerminkan sikap kebijaksanaan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia Menurut Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Dalam kegiatannya suku bunga merupakan aktivitas utama perbankan, baik suku bunga simpanan maupun suku bunga pinjaman. Besar kecilnya suku bunga simpanan dan pinjaman sangat dipengaruhi keduanya, artinya baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman saling mempengaruhi. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *Eviews 7*, menemukan hasil bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap laba operasional. Berdasarkan tabel 4.10, variabel BI Rate mempunyai tingkat signifikansi $0,0013 < 0,05$, dengan nilai *t* hitung 4.758. hal ini membuktikan bahwa H_2 , yang berarti variabel BI Rate berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Operasional.

Tingkat suku bunga yang tinggi merupakan faktor untuk menentukan besarnya suku bunga yang akan ditawarkan kepada masyarakat. Dengan adanya suku bunga maka menyebabkan masyarakat tertarik dan mempunyai keinginan untuk menanamkan modalnya di bank. Dampaknya bagi perbankan adalah semakin banyaknya masyarakat yang menanamkan dan menyalurkan modalnya dalam bentuk kredit di bank maka hal tersebut dapat menghasilkan keuntungan atau profit oleh perbankan. Namun, kenaikan tingkat bunga tersebut berpengaruh positif terhadap perubahan laba operasional bank umum syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Muharam (2007), Khaerunnisa (2018) dan Syah (2018) dan mengatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba operasional. Sementara berbeda dengan penelitian Yanita Sahara (2013) dan Amalia Nuril Hidayati (2014) yang dimana variabel *BI Rate* tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba operasional.

Nilai tukar mata uang atau lebih dikenal dengan istilah *kurs* merupakan dua mata uang yang dipertukarkan secara berbeda, dimana mata uang tersebut memiliki nilai atas harga yang diperbangkan. Dampak yang ditimbulkan oleh nilai tukar memberikan pengaruh depresiasi atau apresiasi terhadap perubahan laba perbankan syariah. Jika mata uang asing lebih rendah dibandingkan dengan mata uang dalam negeri, maka akan menurunkan harga atas barang impor. Dampak dari hal tersebut tentu akan meningkatkan perekonomian masyarakat. Jika ekonomi masyarakat meningkat maka masyarakat akan menabung uangnya atau berinvestasi, sehingga dampaknya laba perbankan juga akan meningkat. Dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan *Eviews 7*, dilihat hasil mengujian hipotesis ketiga variabel Nilai Tukar mempunyai tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Hal ini berarti H_3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh positif secara signifikan terhadap laba operasional perbankan syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayati (2014), Amalia

(2014) dan Khaerunnisa (2018) menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap laba operasional, artinya jika nilai tukar ini ditingkatkan maka variabel laba operasional akan meningkat pula. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Julianti F (2013) dan Maulana (2015) yang menyimpulkan bahwa variabel nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap laba operasional.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan mengenai pengaruh inflasi, BI rate, dan nilai tukar terhadap perubahan laba operasional pada perbankan syariah periode 2010-2019. Maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga hipotesis yang diajukan semuanya mendukung hasil penelitian ini, adapun ketiga hipotesis yaitu variabel inflasi, BI rate dan nilai tukar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba operasional pada bank umum syariah 2010-2019.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, adapun beberapa saran yang menjadi rekomendasi bagi peneliti berikutnya yaitu perbankan syariah harus lebih meningkatkan lagi tingkat profitabilitasnya dengan memerhatikan faktor internal dan eksternal seperti inflasi, nilai tukar dan tingkat suku bunga. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel bebas dalam penelitian agar hasil dari penelitian menghasilkan temuan yang lebih kuat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ari Condro, *Relevansi Model-Model Penilaian dan Pengukuran Laba Akuntansi Syariah (Studi Kualitatif terhadap Konsep Laba dengan Pendekatan Historical Cost dan Business Income dalam Akuntansi Syariah)*
- Ari Kristin Prasetyoningrum, *Risiko Bank Syariah, Semarang: Pustaka Pelajar, Cet. Ke-1, 2015, Hal. 5.*
- Adrian Sutawijaya, *Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi terhadap Inflasi di Indonesia, Jurnal Organisasi dan Manajemen Volume 8 Nomor 2, 2012, Hal. 86.*
- Adwin S Atmadja, *Inflasi di Indonesia Sumber-Sumber Penyebab dan pengendaliannya, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 1 Nomor 1, 1999, Hal. 56.*
- Amir Machmud, *Ekonomi Islam: Untuk Dunia yang Lebih Baik, Jakarta: Salemba Empat, 2017, Hal. 168.*
- Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro, Jakarta: PT Fajar Interpratama*
- Ardiyos, *Kamus Besar Akuntansi, Jakarta: Citra Harapan Prima, 2002, Hal.42.*
- Achmad Ath Thobarry, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar , Suku Bunga, Laju Inflasi, dan Pertumbuhan GDP Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Kajian Empiris*

Pada Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 200-2008), Thesis, Semarang: Universitas Diponegoro, 2009, Hal. 48.

Deliarnov, *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1995, Hal. 76.

Dita Meyliana, Ade Sofyan Mulazid, *Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Bagi Hasil dan Jumlah Kantor terhadap Jumlah Deposito Mudarabah Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015*, *Ekonomica: Jurnal Ekonomi Islam* Volume 8 Nomor 2, 2017, Hal.270.

<http://www.ojk.go.id>

Havis Aravik, *Ekonomi Islam Konsep, Teori dan Aplikasi serta Pandangan Pemikir Ekonomi Islam dari Abu Ubaid sampai AL-Maududi*. Malang: Empat Dua, 2016, Hal. 86.

Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, Jakarta: Prenadamedia Group, Cet. Ke-5, 2015, Hal. 20.

Julianti F, *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013, Hal. 86.

Trisadini, et al. *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Ce. Ke-2, 2015, Hal. 4

Karnaen Perwaatmadja, et al. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, Cet. Ke-1, 1992, Hal. 1.

Kasmir dan Jakfar, "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008*", PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008.

Kautsar Riza Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasik PSAK Syariah*, Jakarta: Akademia Permata, Cet. Ke-2, 2012, Hal. 70.

Kunt, Demirguc dan Huizinga, Harry . 2001. Determinants of Commercial Bank Interest Margin and Profitabilitas :some international Evidence. *World Bank Economic Review* 13, 379-408

Maulana, M. R. (2015). *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Periode 2010-2014*.

Muhamad Nadratuzzaman, *Produk Keuangan Islam di Indonesia dan Malaysia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013, Hal. 6.

Muharam, A. (2007). *Analisis Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Perubahan Laba Operasional Bank Umum Syariah Periode 2005-2007*. 1–65.

Muh Abdul Halim, *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, Cet. Ke-3, 2018, Hal. 2

Mandiri, Cet. Ke-1, 2016, Hal. 45. 35 Muana Nanga, *Makro Ekonomi Teori, Masalah, & Kebijakan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-2, 2005, Hal. 20

Panayiotis Athanasoglou, et.al, *Bank Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability*, MPRA Paper No.32026 June 2005, diakses di <http://mpra.ub.uni-muenchen.de/32026/>, pada tanggal 25 April 2013.

Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, Hal. 195.

Pebruary, Silviana dan Shalihul Aziz Widya Irawan, *Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Return On Asset Perbankan Syariah (Studi Kasus Bank Mandiri Syariah)*, JII, Vol. 2 No. 1, (April 2017), Hal. 84-86

Rosanna, Rizky Dahlia. 2007. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2002-2006. Thesis Universitas Islam Indonesia.

Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Cet. Ke-1, 2014. Hal. 298.

Sudin Haron, *Determinant of Islamic Bank Profitability*, Working Paper Series No.002, *Global Journal of Finance and Economics*. USA, Vol.1, No.1, March 2004, 1-22.

Sugiyono. 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Saekhu, *Dampak Indikator Makroekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah*, *Economika: Jurnal Ekonomi Islam* Volume 8 Nomor 1, 2017

Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133–153. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2051>

Triyuwono, et al. *Akuntansi Syariah: Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat*, Jakarta: PT. Salemba Emban Patria, 2001, Hal. 18.

Veitzhal Rivai, *Islamic Banking*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, Cet. Ke-1, 2010, Hal. 31.

www.bi.go.id diakses pada 3 Maret 2019